

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dan menyeluruh dalam konteks alami. Menurut (Sugiyono, 2022), penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen utama, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Pendekatan ini digunakan karena sesuai dengan fokus penelitian yang ingin menggali proses internalisasi nilai-nilai Asmaul Husna secara mendalam, serta memahami makna dari pengalaman siswa dan guru dalam membentuk karakter disiplin. Melalui metode ini, peneliti dapat mengamati secara langsung interaksi, nilai, dan perilaku yang tidak dapat dijelaskan secara kuantitatif.

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu studi yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menginterpretasikan fenomena sosial yang terjadi secara apa adanya. Menurut (Moleong, 2018), penelitian deskriptif kualitatif berusaha menggambarkan realitas sosial secara utuh dan mendalam, dengan mengandalkan data-data naratif dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Desain ini dipilih karena sesuai untuk menggambarkan proses internalisasi nilai-nilai religius secara kontekstual dan holistik, khususnya dalam pembentukan karakter disiplin siswa di MA Al-Urwatul Wutsqo Jombang. Dengan desain ini, peneliti tidak hanya memotret kejadian, tetapi juga dapat mengeksplorasi makna dari proses pendidikan karakter yang berlangsung di lapangan.

B. Situasi Sosial dan Partisipasi Penelitian

1. Situasi Sosial

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu; tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2022).

a. Tempat

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah MA Al-Urwatul Wutsqo, kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur, karena Madrasah tersebut telah menerapkan pembiasaan membaca Asmaul Husna.

b. Pelaku

Penelitian disini yang menjadi subjek adalah siswa kelas XII, sasaran utama penelitian ini adalah untuk membuktikan atau mengumpulkan data-data yang dibutuhkan mengenai Internalisasi nilai-nilai Asmaul Husna sebagai landasan karakter disiplin siswa di MA Al Urwatul Wutsqo Jombang.

c. Aktivitas

Aktivitas yang menjadi objek penelitian ini adalah menganalisis Internalisasi nilai-nilai Asmaul Husna sebagai karakter disiplin siswa di MA Al Urwatul Wutsqo Jombang.

2. Partisipasi Penelitian

Partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan (Setiawan, 2010) Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti adalah sebagai partisipan pengamat. Oleh karena itu, peneliti melibatkan beberapa partisipan yaitu:

a. Guru Akidah Akhlak

Guru Akidah Akhlak dipilih karena mereka adalah pihak yang menanamkan dan mengajarkan nilai-nilai Asma'ul Husna.

Mereka juga mengamati langsung perkembangan karakter disiplin siswa. Guru bisa memberikan data tentang cara mereka menginternalisasikan nilai-nilai, strategi pembentukan disiplin, serta tantangan yang dihadapi.

b. Kepala Madrasah

Selain itu, kepala madrasah juga dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini karena memiliki peran strategis dalam merancang kebijakan dan program sekolah yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa. Kepala madrasah memahami arah dan visi misi lembaga dalam menerapkan nilai-nilai religius di lingkungan sekolah, termasuk integrasi nilai-nilai Asmaul Husna ke dalam budaya dan tata tertib madrasah. Informasi dari kepala madrasah diharapkan dapat memberikan gambaran umum tentang kebijakan internalisasi nilai, upaya pembinaan kedisiplinan, serta dukungan kelembagaan yang diberikan kepada guru dan siswa.

c. Wali Kelas

Peneliti juga menambahkan wali kelas sebagai salah satu informan dalam penelitian ini, mengingat peran wali kelas sangat penting dalam mengamati perilaku kedisiplinan siswa secara langsung dalam keseharian di kelas, serta dalam memantau perkembangan sikap dan karakter siswa dari waktu ke waktu. Wali kelas memiliki kedekatan interaktif dengan siswa dan memahami berbagai dinamika yang terjadi di lingkungan belajar, sehingga keterangannya dapat memperkuat data mengenai proses internalisasi nilai-nilai Asmaul Husna, khususnya terkait kedisiplinan siswa.

d. 3 Siswi Kelas XII

Siswi dipilih karena mereka adalah penerima langsung dari proses internalisasi nilai-nilai Asmaul Husna. Mereka adalah subjek yang menunjukkan perilaku disiplin sebagai hasil

internalisasi tersebut. Dari siswa, kita bisa mendapatkan data tentang pemahaman mereka, bagaimana mereka menerapkan nilai-nilai dalam keseharian, dan pengalaman pribadi mereka terkait disiplin.

C. Kehadiran Peneliti

Menurut (Sugiyono, 2022) kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan menentukan serta diperlukan secara optimal. Kehadiran peneliti sekaligus sebagai instrumen utama (key instrument) dan harus mampu menetapkan fokus penelitian, yang bersifat partisipasi pasif atau peran peneliti sebagai partisipan pasif, sebab peneliti bukan guru atau bagian dari lembaga, namun sebagai orang luar yang datang ke lembaga untuk melakukan penelitian.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah pengamat sebagai partisipan. Dengan demikian, kehadiran peneliti diketahui oleh subyek atau informan. Kehadiran peneliti ini telah disetujui dan diperbolehkan serta dilayani oleh informan dengan baik. Instrumen peneliti tersebut digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Sugiyono, 2022).

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah menemukan dan mengidentifikasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian yang menggunakan metode observasi sehingga peneliti merupakan observer penuh, disamping itu, peran peneliti adalah sebagai partisipan aktif.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu yang penting dan strategis kedudukannya di dalam pelaksanaan penelitian. Instrumen penelitian sebagai komponen yang penting di dalam penelitian dalam usaha untuk mendapatkan data (Iskandar, 2013). Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen sehingga peneliti dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Sementara itu menurut (Sugiyono, 2022) peneliti kualitatif sebagai *human instrument* yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih

informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini (Sudjana, 2009), yaitu:

1. Instrumen primer

Instrumen primer ialah data yang dapat dikumpulkan oleh pengumpulan data langsung dari sumbernya. Instrumen primer di sini adalah peneliti atau mahasiswa itu sendiri yang melakukan penelitian.

2. Instrumen Sekunder

- a. Lembar pedoman wawancara

Lembar pedoman wawancara merupakan alat atau instrumen yang berisi daftar pertanyaan atau topik yang akan dibahas selama wawancara. Fungsinya sebagai panduan agar wawancara terstruktur, konsisten, dan mencakup area yang relevan.

- b. Lembar pengamatan atau observasi

Lembar pedoman observasi adalah alat atau instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk memandu dan menstruktur proses observasi. Lembar pedoman observasi berisi daftar perilaku, kejadian, atau karakteristik spesifik yang ingin diamati oleh peneliti. Ini membantu memastikan bahwa observasi dilakukan secara sistematis, konsisten, dan terfokus.

- c. Lembar dokumentasi

Lembar dokumentasi merupakan formulir atau lembaran khusus yang digunakan untuk mencatat atau merekam informasi tertentu secara terstruktur. Lembar dokumentasi adalah alat yang digunakan dalam proses dokumentasi. Lembar dokumentasi biasanya dirancang untuk mengumpulkan data yang spesifik dan konsisten.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2022). Agar dapat diperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka diperlukan cara-cara pengumpulan data lapangan yang akurat. Adapun teknik pengumpulan data adalah melalui tahapan-tahapan sebagai berikut.

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (interviewee) melalui komunikasi langsung. Dalam penelitian ini, teknik yang dipakai adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara ini menggunakan seperangkat pertanyaan tertulis yang selanjutnya diadakan pengembangan pertanyaan pendalaman sesuai dengan situasi wawancara, untuk mendapatkan informasi lebih terbuka dan mendalam.

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai proses Internalisasi nilai Asmaul Husna terhadap kedisiplinan siswa seperti sikap jujur, adil dan sikap tanggung jawab siswa. Adapun yang di wawancarai oleh peneliti yaitu: guru mapel Akidah Akhlak dan 3 siswa kelas XII putri.

2. Observasi/Pengamatan

Sutrisno Hadi dalam (Sugiyono, 2022) mengatakan bahwa observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Observasi adalah salah satu teknik yang digunakan untuk mengetahui proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik

dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan (Sudjana, 2009).

Dengan observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain. Observasi juga dapat dilakukan bila belum banyak keterangan yang dimiliki tentang masalah yang diselidiki. Adapun yang diobservasi peneliti yaitu aktivitas belajar mengajar guru aqidah akhlak dan siswa kelas XII dalam menginternalisasikan nilai-nilai asmaul husna terhadap kedisiplinan siswa di MA Al Urwatul Wutsqo Jombang.

3. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2022) menerangkan bahwa dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada di tempat penelitian. Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang terkait dalam penelitian. Metode dokumentasi digunakan dengan tujuan agar peneliti memperoleh data terkait dengan penelitian tentang internalisasi nilai asmaul husna terhadap kedisiplinan siswa.

Teknik pengumpulan data, juga disebut studi dokumentasi, mencakup pengumpulan data melalui arsip dan buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum, dan lain-lain. Selain itu, informasi dapat diperoleh dari data yang tersimpan dalam bentuk surat, jurnal guru, hasil rapat, cinderamata, jurnal kegiatan siswa, dan arsip foto.

F. Uji Keabsahan Data

Terdapat beberapa jenis uji keabsahan data yang penting untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian (Sugiyono, 2022). Berikut adalah beberapa jenis uji keabsahan data yang umumnya dibahas dalam konteks penelitian kualitatif.

1. Triangulasi

Metode ini melibatkan penggunaan beberapa sumber data, atau peneliti untuk memverifikasi hasil penelitian. Dengan membandingkan

data dari berbagai sumber, peneliti dapat meningkatkan keakuratan dan keandalan temuan. Menurut Moleong dalam (Nugrahani, 2014) ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu:

- a. Triangulasi sumber yaitu mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data sejenis akan lebih mantap kebenarannya apabila digali sumber yang lain.
- b. Triangulasi metode adalah triangulasi yang dapat ditempuh dengan menggali data yang sejenis namun dengan metode yang berbeda.
- c. Triangulasi peneliti merupakan pemeriksaan keabsahan data dengan jalan memanfaatkan peneliti lain untuk mengecek data.
- d. Triangulasi teori adalah triangulasi yang dapat ditempuh melalui penggunaan beberapa teori yang relevan ketika dalam proses analisis data penelitian.

2. *Member Checking*

Dalam metode ini, peneliti meminta umpan balik dari partisipan tentang temuan atau interpretasi yang telah dibuat. Ini membantu memastikan bahwa pemahaman peneliti tentang data sesuai dengan perspektif partisipan.

3. *Audit Trial*

Peneliti mencatat dan mendokumentasikan proses penelitian secara rinci, termasuk keputusan yang diambil dan alasan di baliknya. Ini memungkinkan peneliti lain untuk mengikuti langkah-langkah yang diambil dan menilai keabsahan hasil penelitian.

4. Refleksi diri

Peneliti melakukan refleksi terhadap bias, asumsi, dan pengalaman pribadi yang mungkin mempengaruhi penelitian. Dengan menyadari dan mendokumentasikan faktor-faktor ini, peneliti dapat meningkatkan transparansi dan keabsahan penelitian.

5. Kredibilitas

Ini merujuk pada sejauh mana hasil penelitian dapat dipercaya dan mencerminkan realitas yang diteliti. Peneliti dapat meningkatkan kredibilitas dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat dan melibatkan partisipan dalam proses penelitian.

Dalam peneliti ini ditentukan dengan menggunakan uji kredibilitas (derajat kepercayaan). Menurut (Sugiyono, 2022) uji keabsahan data Uji kredibilitas data dimaksudkan untuk memastikan hasil penelitian dapat dipercaya dan mencerminkan realitas yang diteliti. Kredibilitas meningkatkan kepercayaan, mencerminkan realitas partisipan, mengurangi bias, mendukung generalisasi temuan, meningkatkan kualitas penelitian, dan memberikan validitas internal, sehingga penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat. Dalam hal ini uji keabsahan data Menurut (Sugiyono, 2022) meliputi:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui pmaupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk raport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi, semakin terbuka, saling memercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk raport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

Berapa lama perpanjangan pengamatan dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek

kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan, dan datanya sudah benar, berarti data tersebut kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Peningkatan ketekunan diperlukan untuk mengecek kembali data yang kita temukan itu salah atau benar, sehingga data yang nantinya akan disajikan itu adalah data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati (Sugiyono, 2022). Peneliti melakukan peningkatan ketekunan dengan cara membaca berbagai referensi berbagai buku maupun hasil penelitian yang terkait dengan dampak mengikuti pengajian rutin Kamis sore terhadap kepedulian sosial. Karena dengan membaca kembali, wawasan peneliti terkait dengan masalah akan lebih tajam dan semakin luas, sehingga data yang peneliti temukan itu benar atau dapat dipercaya.

G. Teknik Analisis Data

Teknik ini dipergunakan setelah data-data penelitian terkumpul. Analisis ini bertujuan untuk menetapkan data secara sistematis, catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya yang berfungsi untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang diteliti yang menyajikannya, sebagai temuan bagi orang lain. Teknik Analisis Data yang digunakan pada penelitian ini adalah Model Miles Huberman yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah kegiatan analisis yang meliputi identifikasi, klarifikasi dan kodefikasi. Identifikasi data adalah kegiatan dimana data diseleksi kelayakannya. Klarifikasi data adalah kegiatan dimana kegiatan tersebut berfungsi untuk memilih dan mengelompokkan data. Kodefikasi

data adalah kegiatan memberi identitas pada peneliti. Reduksi merupakan proses pemilihan pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengobservasian dan transformasi data mentah atau data k asar yang muncul dari catatan-catatan tertutup di lapangan (Moleong, 2018).

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks secara sistematis sehingga menjadi bentuk yang sederhana serta dapat dipahami maknanya. Dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan kepada obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Moleong, 2018).

3. Verifikasi dan Simpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2022).

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.